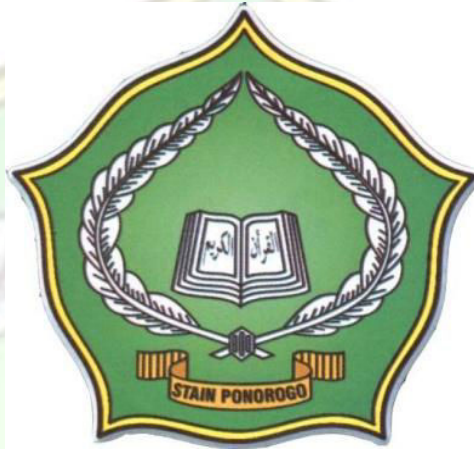


**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN
SEKOLAH TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA KELAS X DAN
XI DI MA NURUL MUJTAHIDIN MLARAK PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh:

TITIN RAHAYU

NIM: 210312045

JURUSAN TARBIYAH

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) PONOROGO

JULI 2016

ABSTRAK

Rahayu, Titin. 2016. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kepribadian Siswa Kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. **Skripsi**, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Muhammad Thoyib, M. Pd.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial, Lingkungan Sekolah, Kepribadian Siswa

Lingkungan sosial adalah semua orang lain yang mempengaruhi kita, termasuk cara pergaulannya, adat istiadatnya, agama dan kebudayaannya dan sebagainya. Kepribadian seseorang juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat ia berada. Begitu juga dengan lingkungan sekolah yang merupakan tempat terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana. Sekolah juga mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kepribadian anak baik dalam berfikir, bersikap, maupun cara berperilaku. Baik buruk kondisi yang terjadi di lingkungan tersebut akan mempengaruhi tingkah laku individu dalam kehidupannya. Di sekolah anak didik harus melakukan tugas dan kewajiban menurut peraturan yang telah ditetapkan. Mereka harus datang, pulang, belajar, bermain pada waktunya dan pada tempatnya. Karena suasana sekolah lebih mendekati kerja sama dari pada suasana bermain-main. Kenyataan di lapangan masih ada siswa yang belum bisa menunjukkan perilaku sesuai aturan seperti: siswa terlambat, ngantuk, malas belajar, clometan, ketika guru mengajar siswa main sendiri, ketika guru tidak ada di kelas siswa main di luar kelas. Akan tetapi ada juga siswa yang mematuhi aturan seperti: siswa jujur, bertanggung jawab, disiplin, sopan dan lain-lain.

Berdasarkan kasus di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun ajaran 2015/2016. Penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun ajaran 2015/2016? (2) Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun ajaran 2015/2016? (3) Adakah pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun ajaran 2015/2016?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X dan XII di MA Nurul Mujtahidin Mlarak yang berjumlah 38 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) ada pengaruh antara lingkungan sosial terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak sebesar 18,3671% (2) ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak sebesar 21,8653% (3) ada pengaruh antara lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak sebesar 26,354014%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, kita mengetahui bahwa anak-anak sejak dilahirkan sampai menjadi manusia dewasa, menjadi orang yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri dalam masyarakat, harus mengalami perkembangan. Baik atau buruknya hasil perkembangan anak itu terutama bergantung pada pendidikan yang diterima anak itu dari berbagai lingkungan yang dialaminya.¹ Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikis.² Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu.³ Lingkungan dapat membentuk pribadi seseorang karena manusia hidup adalah manusia yang berfikir dan serba ingin tau serta mencoba-coba terhadap segala apa yang tersedia di alam sekitarnya.⁴

Menurut Sertain (seorang ahli Psikologi Amerika) sebagaimana dikutip Dalyono, lingkungan ialah meliputi kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau life processes kita. Lingkungan secara sempit diartikan alam sekitar di luar diri manusia/individu sedangkan arti secara luas,

¹ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995),123.

²Noer Romlah, Psikologi Pendidikan (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012), 172.

³ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 195.

⁴ Mahmud, Psikologi Pendidikan(Bandung: Pustaka Setia, 2012), 362.

lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.⁵ Menurut Zakiah Daradjat lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan manusia.⁶

Lingkungan berpengaruh besar kepada anak didik, meliputi lingkungan yang baik atau yang tidak baik. Lebih-lebih lingkungan yang kurang baik mudah mempengaruhi anak didik. Mengingat lingkungan tidak bertanggung jawab mempengaruhi anak didik, maka sudah sepantasnyalah jika pendidik bersikap bijaksana dalam bersikap dan menghadapi lingkungan tersebut. Dengan hal tersebut lingkungan pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga: Lingkungan positif yaitu lingkungan yang memberikan dorongan atau yang memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam. Sedangkan lingkungan negatif yaitu lingkungan yang menghalangi atau kurang menunjang kepada anak untuk menerima, memahami, meyakini, serta mengamalkan ajaran Islam. Dan lingkungan netral yaitu lingkungan yang tidak memberikan dorongan untuk meyakini atau mengamalkan agama, demikian pula tidak melarang atau menghalangi anak-anak untuk meyakini dan mengamalkan ajaran Islam. Lingkungan ini apatis, masa bodoh terhadap

⁵ Dalyono, Psikologi Pendidikan(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

⁶ Zakiah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 63.

keberagaman anak-anak. Lingkungan itu tampak ada dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan anak bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaniyahnya.⁸ Lingkungan sekitar yang dengan sengaja digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan dinamakan lingkungan pendidikan. Dalam Sistem Pendidikan Nasional terdapat tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik dalam kehidupannya. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi diri dengan orang tuanya, melainkan juga mengidentifikasi diri dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya. Apabila ditinjau dari sosiologi, keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.⁹ Kelak, kehidupan anak tersebut juga mempengaruhi masyarakat sekitarnya sehingga pendidikan keluarga itu merupakan dasar terpenting untuk kehidupan anak sebelum masuk sekolah dan terjun ke dalam masyarakat.¹⁰

⁷ Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 300.

⁸ Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, Psikologi Pendidikan (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 100.

⁹ Uyoh Sadulloh, Pedagogik (Ilmu Mendidik) (Bandung: Alfabeta, 2010), 185-186.

¹⁰ Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 178.

Menurut Ki Hjar Dewantara yang dikutip Uyoh Sadulloh, alam keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak munculnya peradaban kemanusiaan sampai sekarang, kehidupan keluarga selalu mempengaruhi tempat yang subur bagi tumbuhnya budi pekerti dalam diri manusia.¹¹

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang bersifat formal, karena sekolah mempunyai bentuk yang jelas, yakni memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan secara resmi.¹² Sekolah merupakan sarana secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Dengan kata lain, sekolah sebagai pusat pendidikan yang mencerminkan masyarakat yang maju karena pemanfaatan secara optimal ilmu pengetahuan dan teknologi.¹³ Sekolah memang peranan penting dalam pendidikan karena pengaruhnya besar sekali pada jiwa anak. Di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan pribadi anak agar menjadi manusia yang berwatak baik.¹⁴

Menurut Hurlock sebagaimana dikutip Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak (siswa), baik dalam berfikir, bersikap, maupun cara

¹¹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, 188.

¹² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2003), 48.

¹³ Umar Tirtaraharja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2000), 173.

¹⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 49.

berperilaku.¹⁵ Di sekolah anak didik tidak boleh gangu-mengganggu, masing-masing hendaklah melakukan tugas dan kewajiban menurut peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Karena suasana disekolah lebih mendekati kerja sama dari pada suasana bermain-main.¹⁶ Sekolah juga mempunyai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh murid-murid. Mereka harus datang dan pulang pada waktunya, belajar dan bermain pada waktunya dan pada tempatnya.¹⁷

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat atau sosial merupakan semua orang yang mempengaruhi kita. Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Baik buruk kondisi yang terjadi di masyarakat akan mempengaruhi tingkah laku individu dalam kehidupannya.¹⁸ Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga, teman-teman, kawan sekolah dan lain-lain. Yang tidak langsung seperti melalui radio dan TV, dengan membaca buku-buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Di masyarakat terdapat norma-norma sosial budaya yang harus diikuti oleh warganya dan norma-norma itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap.

¹⁵ Syamsu Yusuf, LN dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 185.

¹⁶ Ngalim Porwanto, *Ilmu Pendidikan*, 125.

¹⁷ *Ibid.*, 138.

¹⁸ M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 85.

Terutama dalam hal kepribadian kita termasuk hasil interaksi gen-gen dan lingkungan sosial kita, karena interaksi ini maka tiap-tiap orang adalah unik, tiap orang memiliki kepribadian sendiri-sendiri yang berbeda-beda satu sama lain.¹⁹ Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungannya. Kepribadian menurut pandangan Psikologi terdiri dari dua unsur yaitu hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur-unsur tersebut membentuk kepribadian. Sehingga hal itu menyebabkan munculnya tipologi dan karakter. Para Psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa manusia memiliki kepribadian yang unik dan bersifat individu yang masing-masing berbeda. Sebaliknya, karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalamannya dengan lingkungan.²⁰

Dalam lingkungan masyarakat, anak didik akan menemukan berbagai kejadian atau peristiwa yang baru, asing, yang baik atau yang buruk, yang pantas ditiru dan tidak pantas ditiru.²¹ Dari ketiga lingkungan tersebut berfungsi sebagai wahana untuk dilalui anak didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan sekaligus untuk perkembangan anak dalam menaungi kehidupannya kelak.²²

¹⁹Dalyono, Psikologi Pendidikan, 134.

²⁰ Jalaludin, Psikologi Agama, 236.

²¹ Hasan Basri dan Bani Ahmad Saebeni, Ilmu Pendidikan Islam (Jilid 1) (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 122.

²² Uyoh Sadulloh, Pedagogik (Ilmu Mendidik), 186.

Dari hasil penjajakan sebelumnya, hasil observasi, di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo sebagian siswa belum bisa menunjukkan perilaku yang tepat, seharusnya usia itu sudah bisa berperilaku sesuai aturan, hal ini nampak pada siswa/siswi di MA Nurul Mujtahidin Mlarak di mana siswa masih ada yang melanggar peraturan di sekolah, seperti siswa terlambat, siswa mengantuk, malas belajar, clometan, ketika guru tidak ada di kelas siswa main di luar kelas, siswa main sendiri apabila diajar, dan dalam berkomunikasi tidak sopan terutama pada guru muda,²³ akan tetapi ada juga siswa yang mematuhi peraturan seperti: siswa disiplin, sopan, tanggung jawab, jujur, percaya diri dan lain-lain. Semua itu bisa terjadi karena pengaruh lingkungan yang ada di sekitar mereka. Baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Berangkat dari uraian di atas penulis tertarik mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Lingkungan Sosial dan Lingkungan Sekolah terhadap Kepribadian Siswa Kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Batasan Masalah

Berangkat dari masalah diatas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Dan masalah yang dianggap penting dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Lingkungan Sosial dan Lingkungan

²³Observasi bersamaan dengan kegiatan PPLK di MA Nurul Mujtahidin Mlarak, 21-Sep s.d 17-Oktober-2015.

Sekolah terhadap Kepribadian Siswa Kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2015/2016”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat peneliti rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun ajaran 2015/2016?
2. Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian peserta didik di MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun ajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian peserta didik di MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun ajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun ajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun ajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis. Untuk membuktikan teori tentang pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemberian stimulus dan teladan kepada siswa dalam membentuk karakter yang baik.
 - b. Bagi guru. Hasil penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui bahwa keadaan lingkungan sosial dan lingkungan sekolah siswa berpengaruh terhadap kepribadian, membantu guru untuk memberikan teladan ataupun contoh yang baik kepada siswa.
 - c. Bagi Peneliti. Menambah dan memperluas wawasan berfikir dalam menerapkan teori-teori yang telah didapatkan untuk menjawab permasalahan yang aktual, memecahkan masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan khususnya terkait dengan lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan kepribadian siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini, dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang berkaitan. Adapun sistematika dalam pembahasan ini adalah:

- Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.
- Bab II : Kajian pustaka, yang berisi tentang deskripsi teori, telaah pustaka, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis.
- Bab III : Metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpul data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : Temuan dan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi, deskriptif data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan pembahasan, dan interpretasi.
- Bab V : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Lingkungan Sosial

a. Pengertian Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yaitu, merupakan lingkungan masyarakat. Lingkungan sosial atau masyarakat ialah semua orang lain yang mempengaruhi kita, termasuk cara pergaulannya, adat istiadatnya, agama dan kebudayaannya, dan sebagainya.²⁴ Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.²⁵ Di masyarakat anak berinteraksi dengan seluruh anggota masyarakat yang beraneka ragam(heterogen), seperti orang-orang, benda-benda dan peristiwa-peristiwa. Ia mendapatkan pendidikan formal atau pendidikan luar sekolah berupa berbagai pengalaman hidup.²⁶ Masyarakat juga dapat diartikan sebagai satu bentuk tata kehidupan sosial dengan tata nilai dan tata budaya sendiri.²⁷ Masyarakat yang disamakan dengan istilah Community atau society, diartikan sebagai satu kelompok atau sekumpulan kelompok

²⁴ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 197.

²⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2003), 55.

²⁶ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, 58.

²⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 55.

yang mendiami daerah tertentu. Menurut Robert W. Richey istilah masyarakat dapat sebagai suatu kelompok manusia yang hidup bersama di suatu wilayah dengan tata cara berfikir dan bertindak sama yang membuat warga masyarakat itu menyadari diri mereka sebagai satu kesatuan (kelompok).²⁸

Lingkungan masyarakat, pada hakikatnya adalah kumpulan dari keluarga antara satu dan lainnya terkait oleh tata nilai atau aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis.²⁹ Masyarakat mencakup sekelompok orang yang berinteraksi antar sesamanya, saling tergantung dan terikat oleh nilai dan norma yang dipatuhi bersama, serta pada umumnya bertempat tinggal di wilayah tertentu, dan ada kalanya mereka memiliki hubungan darah atau memiliki kepentingan bersama. Di lingkungan masyarakat, anak banyak hidup dan bergaul dengan tetangganya, teman sebayanya, dan itu semua akan memberi warna terhadap perkembangan anak selanjutnya.

b. Faktor-Faktor Lingkungan Sosial

Semua orang hidup dalam kelompok dan saling berhubungan. Manusia mempelajari kelakuan dari orang lain di lingkungan sosialnya. Seperti dalam hal berbahasa, kebiasaan makan, pakaian, kebudayaan, dan sebagainya, semua itu dapat dipelajari di lingkungan

²⁸Ibid., 46.

²⁹H. Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 301.

sosial.³⁰ Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa yaitu meliputi:

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial dan lain-lain, belajar akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.³¹ Di antara kegiatan siswa yaitu: bermain dengan teman, belajar kelompok, mengikuti kegiatan (yasinan, kerja bakti, TPA, sholawatan, takziah, tadarus Al-Qur'an, istighosah, pengajian, dan lain-lain).

b) Mass Media

Yang termasuk mass media adalah bioskop, radio, TV, majalah, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Semua itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.³² Di antara indikator mass media yang berpengaruh baik dan jelek yaitu: internet (membuka situs-situs positif atau negatif), perpustakaan (membaca buku), penggunaan jejaring sosial (FB, WA, Twiter).

³⁰ Nasution, Sosiologi Pendidikan(Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009), 12.

³¹ Slameto, Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, 14.

³² Ibid.

c) Teman bergaul

Dalam kehidupan anak, pergaulan dan teman sepermainan sangat dibutuhkan dalam membuat dan membentuk kepribadian anak dan sosialisasi anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan mereka yang tidak bersekolah.³³ Di antara indikator teman bergaul yaitu: suka keluyuran, memberi ketenangan, suka berkata sia-sia, suka mencontek, merokok berbuat kebaikan dan kebut-kebutan.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan kurang baik, akan berpengaruh jelek kepada ana/k yang berada disitu. Begitu sebaliknya orang-orang yang terpelajar yaitu mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya.³⁴

2. Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah ialah lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematis dalam melaksanakan bimbingan, pengajaran dan latihan kepada anak (siswa) agar mereka berkembang

³³ Ibid., 71.

³⁴ Ibid.

sesuai dengan potensinya.³⁵ Pendidikan di lingkungan sekolah merupakan proses pembelajaran yang merupakan serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkah laku seseorang dalam kemampuan kognitif, afektif dan ketrampilan yang selaras, seimbang dan bersama-sama turut serta meningkatkan kesejahteraan sosial.

Menurut Abu Ahmad dan Nur Uhbiyato lembaga pendidikan formal/sekolah yaitu bila dalam pendidikan tersebut diadakan di tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai perpanjangan dan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, dan dilaksanakan berdasarkan aturan resmi yang telah ditetapkan.³⁶ Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan suatu anak bangsa. Oleh karena itu, setiap warga Negara berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai kemampuan yang dimiliki.³⁷ Sekolah adalah suatu lembaga yang didirikan untuk proses pembelajaran anak dibawah pengawasan guru dengan tujuan meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter anak agar menjadi individu yang lebih berkualitas.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah semua kondisi di sekolah, yang mempengaruhi tingkah laku warga sekolah,

³⁵ Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 140.

³⁶ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 282.

³⁷ Redi Indra Yudha dan Idris, Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasaran di Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi, 3.

terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah.³⁸ Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam ketrampilan. Oleh karena itu dikirimlah anak ke sekolah.³⁹ Di sekolah anak berinteraksi dengan guru-guru beserta bahan-bahan pendidikan dan pengajaran, teman-teman peserta didik lainnya, serta pegawai-pegawai tata usaha. Ia mendapat pendidikan formal di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, ketrampilan dan sikap terhadap bidang studi.⁴⁰ Sekolah mempunyai peran sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial dan moral para siswa. Suasana baik sosial maupun psikologis menentukan proses dan pola penyesuaian diri. Disamping itu merupakan bekal bagi proses penyesuaian di masyarakat.

Di lingkungan sekolah, anak harus respek dan mau menerima peraturan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah, menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah, bersikap hormat pada guru, pemimpin sekolah dan membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya. Sekolah dengan lingkungan yang baik, sudah barang tentu akan menghasilkan siswa yang baik.

Sebaliknya apabila lingkungan sekolahnya, termasuk pergaulan dengan

³⁸ Euis Karwati, dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi (Bandung: Alfabeta, 2014), 268.

³⁹ Hasbullah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam, 33.

⁴⁰ Ary H. Gunawan, Sosiologi Pendidikan suatu Analisis Sosiologi tentang Berbagai Problem Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.

teman sebaya kurang baik, biasanya akan menghasilkan siswa yang cenderung berbuat tawuran pelajar, Frees sex dan sebagainya.⁴¹

b. Fungsi Lingkungan Sekolah

Secara umum fungsi lingkungan pendidikan/sekolah adalah membantu peserta didik dalam interaksi dengan berbagai lingkungan sekitarnya, utamanya berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal.⁴²

Menurut Omear Hamalik suatu lingkungan pendidikan memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut: Pertama, fungsi psikologis, yaitu stimulus bersumber/berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respons tadi pada gilirannya dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan stimulus baru, demikian seterusnya. Ini berarti, lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.

Kedua, fungsi pedagogis, yaitu lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan, lembaga-lembaga sosial,

⁴¹ M. Masri Muaz, dan Syaifuddin dkk, *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja*(Jakarta: BkkbN(Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), 2010), 217.

⁴² Yogi Rahma, *Pengertian Fungsi dan Jenis Lingkungan Pendidikan*, <https://yogirahma.wordpress.com/2014/04/11/makalah-pengertian-fungsi-dan-jenis-lingkungan-pendidikan/> senin-11-01-2016. jam 12:29.

masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun tidak tertulis.

Ketiga, fungsi instruksional, yaitu suatu lingkungan pengajaran/pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, memberi materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.⁴³

c. Faktor-Faktor dalam Lingkungan Sekolah

Menurut Slameto, faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup :

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Metode mengajar dapat mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan efektif mungkin.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan

⁴³ Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 196.

mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik akan berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar.

3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses ini dipengaruhi oleh relasi didalam proses tersebut. Relasi guru dengan siswa baik, membuat siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan baik menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar.

4) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat kurang menyenangkan, rendah diri atau mengalami tekanan batin akan diasingkan dalam kelompoknya. Jika hal ini semakin parah, akan berakibat terganggunya belajar. Siswa tersebut akan malas untuk sekolah dengan berbagai macam alasan yang tidak-tidak. Menciptakan relasi yang baik antar siswa akan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat kaitannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar, pegawai sekolah dalam bekerja,

kepala sekolah dalam mengelola sekolah, dan BP dalam memberikan layanan.

6) Alat pengajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa karena alat pelajaran tersebut dipakai siswa untuk menerima bahan pelajaran dan dipakai guru waktu mengajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah. Waktu sekolah akan mempengaruhi belajar siswa. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.

8) Keadaan Gedung

Dengan keadaan gedung dan kelas yang kurang memadai bagi peserta didik akan merasa tidak nyaman dalam belajar.⁴⁴

3. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian atau dalam bahasa Inggrisnya Personality berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu prosopon atau persona yang berarti “topeng” dan biasa digunakan dalam petunjuk teater. Para pemain drama dalam pementasan teater selalu menggunakan topeng

⁴⁴ Slameto, Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhiny, 65-68.

dan bertingkah laku sesuai dengan ekspresi topeng yang dipakainya. Seolah-olah topeng itu mewakili cirri karakter tertentu, seperti halnya topeng dalam pementasan drama. Konsep awal dari Personaliti adalah tingkah laku yang ditujukan kepada lingkungan sosial dan kesan mengenai diri yang diinginkan agar ditangkap oleh orang lain.⁴⁵

Menurut Gordon W. Allport sebagaimana dikutip, Alex Sobur kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisis yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Dari definisi tersebut ada beberapa unsur yang perlu dijelaskan, yaitu sebagai berikut:

- a) Kepribadian itu merupakan organisasi yang agamis. Dengan kata lain ia tidak statatis, tetapi senantiasa berubah setiap saat.
- b) Organisasi tersebut terdapat dalam diri individu. Jadi tidak meliputi hal-hal yang berada diluar individu.
- c) Organisasi itu berdiri atas sistem psikis, yang menurut Allport meliputi, antara lain, sifat dan bakat.
- d) Organisasi itu menentukan corak penyesuain diri yang unik dari tiap individu terhadap lingkungannya.

Menurut Allport menggunakan istilah sistem psikofisik dengan maksud menunjukkan bahwa jiwa dan raga manusia merupakan suatu sistem yang terpadu dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, serta di antara keduanya selalu terjadi interaksi dalam

⁴⁵ Dede Rahmat Hidayat, Teori dan Aplikas Psikologi Kepribadian dalam Konseling (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 23.

mengerakkan tingkah laku. Sementara itu istilah khas dalam definisi kepribadian menurut Allport memiliki arti bahwa setiap individu bertingkah laku dalam caranya sendiri, karena setiap individu memiliki kepribadian sendiri. Tidak ada dua orang yang berkepribadian sama, sehingga tidak akan ada dua orang yang bertingkah laku sama. Kepribadian adalah organisasi yang dinamis, yang artinya suatu organisasi yang terdiri dari sejumlah aspek/unsur yang terus tumbuh dan berkembang sepanjang hidup manusia.

Aspek-aspek tersebut adalah mengenai psiko-fisik (rohani dan jasmani) antara lain sifat-sifat, kebiasaan, sikap, tingkah laku, bentuk-bentuk tubuh, ukuran, warna kulit, dan sebagainya. Semua aspek tersebut merupakan suatu sistem (totalitas) dalam menentukan cara khas dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Ini mengandung arti bahwa manusia memiliki cara yang khas atau penampilan yang berbeda-beda dalam bertindak atau bereaksi terhadap lingkungannya.⁴⁶

Al-Qur'an menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakan dari makhluk lain. Allah berfirman:

وَنُفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلَّهَمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan

⁴⁶Alex Sobur, Psikologi Umum(Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003), 300.

dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.(QS. Asy-Syams: 7-10).⁴⁷

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya:

- 1) Fisik. Faktor fisik yang dipandang mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh, kecantikan, kesehatan, keutuhan tubuh, dan keberfungsian organ tubuh.
- 2) Intelegensi. Tingkat intelegensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang intelegensinya tinggi atau normal biasa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁴⁸
- 3) Keluarga. Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian anak. Karena keluarga kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktunya dengan lingkungan keluarga dan para anggota keluarga merupakan “significant people” bagi pembentukan kepribadian anak.⁴⁹

⁴⁷ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2014), 29.

⁴⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 14.

⁴⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 126-129.

- 4) Faktor sosial.⁵⁰ Faktor sosial di sini ialah masyarakat: yakni manusia-manusia lain di sekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk kedalam faktor sosial ini juga tradisi-tradisi, adat istiadat, peraturan-peraturan, bahasa, dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat itu.⁵¹
- 5) Kebudayaan. Sebenarnya kebudayaan ini termasuk pula kedalam faktor sosial yang baru di jelaskan. Kebudayaan mempengaruhi kita untuk mengikuti pola-pola perilaku tertentu yang telah dibuat orang lain untuk kita. Setiap kelompok masyarakat memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik menyangkut cara berfikir, bersikap, atau cara berperilaku.
- 6) Sekolah. Sekolah dapat mempengaruhi kepribadian anak. Karena sekolah memberikan pengaruh kepada anak secara dini, seiring dengan masa perkembangan konsep diri-nya, anak-anak banyak menghabiskan waktunya disekolah dari pada ditempat lain di luar rumah, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa merasa sukses dan sekolah memberi kesempatan pertama kepada anak untuk menilai dirinya dan kemampuannya secara realistik. Faktor-faktor yang dipandang berpengaruh itu diantaranya sebagai berikut:

⁵⁰Ngalim Porwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 161.

⁵¹ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan (Jakarta: PT. Reneka, 2005), 56.

- a) Suasana emosional kelas
 - b) Sikap dan perilaku guru
 - c) Disiplin
 - d) Prestasi belajar
 - e) Penerimaan teman sebaya⁵²
- 7) Status Ekonomi keluarga. Pengaruh status ekonomi terhadap kepribadian anak adalah bahwa orang tua dari status ekonomi rendah cenderung lebih menekankan kepatuhan kepada figur-figur yang mempunyai otoritas, kelas menengah dan atas cenderung menekankan kepada pengembangan inisiatif, keingintahuan dan kreativitas anak.
- 8) Kelompok Teman sebaya (peer group), sebagai lingkungan sosial remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Peranannya itu semakin penting, terutama pada saat terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat pada dekade terakhir ini yaitu perubahan struktur keluarga, dari keluarga besar ke keluarga kecil, kesenjangan antara generasi tua dan generasi muda, ekspansi jaringan komunikasi di antara kawula muda, dan panjangnya masa atau penundaan memasuki masyarakat dewasa.

Peranan kelompok teman sebaya bagi remaja adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang: bagaimana

⁵² Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, Teori Kependidikan (Bandung: PT. Remaja Karya, 2008), 31.

berinteraksi dengan orang lain, mengontrol tingkah laku sosial, mengembangkan ketrampilan dan minat yang relevan dengan usianya, dan saling bertukar perasaan dan masalah.

Aspek kepribadian remaja yang berkembang secara menonjol dalam pengalaman bergaul dengan teman sebaya, adalah social cognition: kemampuan untuk memikirkan tentang perasaan, pikiran, motif, dan tingkah laku dirinya dan orang lain. Kemampuan memikirkan orang lain, memungkinkan remaja untuk lebih mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebayanya. Mereka telah mampu melihat bahwa orang itu sebagai individu yang unik, dengan perasaan, nilai-nilai, minat, dan sifat-sifat kepribadian yang beragam. Konformitas: motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam, dengan nilai-nilai, kebiasaanm kegemaran, atau budaya teman sebayanya.⁵³

Secara garis besar ada dua faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kepribadian anak yaitu:

1) Faktor genetika (pembawaan)

Faktor genetika maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki dari salah satu kedua orang tuanya yang bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.⁵⁴ Misalnya

⁵³Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, Landasan Bimbingan dan Konseling, 185-195.

⁵⁴Sjarkawi, Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jadi Diri (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 19.

bentuk tubuh, cairan tubuh, dan sifat-sifat yang diturunkan dari orang tua.⁵⁵

2) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada diluar manusia. Baik yang masih hidup maupun yang mati. Baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, maupun batu-batu, gunung-gunung, candi, buku-buku, lukisan, gambar, angin, musim, keadaan udara, curah hujan, jenis makanan pokok pekerjaan orangtua, hasil-hasil budaya yang bersifat materal maupun yang bersifat spiritual. Semuanya itu ikut serta membentuk pribadi seseorang yang berada didalam lingkungan itu.⁵⁶

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora, faunanya.⁵⁷

c. Karakteristik Kepribadian

Menurut E.B Hurlock karakteristik kepribadian yang sehat ditandai dengan.⁵⁸

- 1) Mampu menilai diri secara realistis. Individu yang kepribadianya sehat mampu menilai diri apa adanya, baik kelebihan maupun

⁵⁵Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, Teori Kependidikan, 20.

⁵⁶ Agus Sujanto dkk, Psikologi Kepribadian (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 5.

⁵⁷ Abu Ahmad dan Munawar Sholeh, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),

55.

⁵⁸Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan, Teori Kependidikan.13.

kelemahannya, menyangkut fisik (postur tubuh, wajah, keutuhan dan kesehatan) dan kemampuan (kecerdasan dan keterampilan).

- 2) Mampu menilai situasi secara realistis. Individu dapat menghadapi situasi dan kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistik dan mau menerimanya secara wajar.
- 3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik. Individu dapat menilai prestasinya secara realistis dan mereaksinya secara rasional. Dan tidak menjadi sombong, angkuh apabila memperoleh prestasi yang tinggi.
- 4) Menerima tanggung jawab. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Dia mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
- 5) Kemandirian. Individu memiliki sifat mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- 6) Dapat mengontrol emosi. Individu merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi situasi frustrasi, depresi, stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).
- 7) Penerimaan sosial. Individu dinilai positif oleh orang lain, mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, dan memiliki sikap bersahabat dengan orang lain.

- 8) Berbahagia. Individu yang sehat, situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan.

Adapun karakteristik kepribadian yang tidak sehat ditandai dengan:

- 1) Mudah marah (tersinggung).
- 2) Menunjukkan khawatir dan kecemasan.
- 3) Sering merasa tertekan.
- 4) Bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain.
- 5) Senag mengkritik.
- 6) Kurang memiliki tanggung jawab.
- 7) Kurang bergairah dalam menghadapi kehidupan.

d. Aspek-Aspek Kepribadian

Aspek-aspek kepribadian itu sendiri meliputi:

- 1) Temperamen, yaitu cepat lambatnya mereaksi terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari lingkungan.⁵⁹ Pendapat lain menjelaskan temperamen ialah konstanta, warna, dan bentuk penghayatan atau pengalaman seseorang serta cara bereaksi dan cara Bergeraknya. Temperamen adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan emosi (perasaan), misalnya pemaarah, penyabar, periang, pemurung, introvet, ekstrovet dan sebagainya. Sifat-sifat emosional adalah bawaan (warisan), sehingga bersifat permanen dan tipis kemungkinan untuk berubah. Temperamen

⁵⁹ Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Pendidikan(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 57.

selalu menunjukkan perpaduan yang erat antara rohaniah dengan jasmaniah. Seseorang yang memiliki temperamen tinggi adalah seseorang yang mudah emosi(marah) diiringi gerakan-gerakan tangan, kaki, raut muka marah dan sebagainya. Sedangkan orang yang penyabar dengan wajah tenang serta berbicara lembut.⁶⁰ Di antara indikator temperamen yaitu: bahagia, sedih, sungkan, sulit menyesuaikan diri, bertindak cepat dan mandiri, lambat dan gelisah.

- 2) Karakter, yaitu konsekuen tidaknya dalam mematuhi etika perilaku, konsekuen tidaknya dalam memegang pendirian atau pendapat.⁶¹ Pendapat lain menjelaskan karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pakerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁶²

Berkat akal budi, manusia dapat menyadari dan mengetahui hal yang bermakna bagi dirinya. Ia menyadari dan mengetahui apa yang menyenangkan, bermanfaat, baik dan buruk, sehat, sopan bahkan yang benar dan salah. Karakter atau watak merupakan

⁶⁰ Abu Ahmad dan Munawar Sholeh, Psikologi perkembangan (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2005), 159-173.

⁶¹ Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Pendidikan, 57.

⁶² Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan Model Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 42.

bagian dari sikap kepribadian terhadap nilai yang relative menetap, timbul dari hasrat dan alam perasaan yang secara sadar dikehendakinya.⁶³ Di antara indikator karakter yaitu: jujur, tenang dan ramah, tampil kurang rapi, menyendiri dan jarang bergaul, berkemauan kuat, dan egois.

- 3) Sikap, yaitu respons terhadap objek yang bersifat positif, negatif, atau ambivalen (ragu-ragu).⁶⁴ Menurut John H. Harvey dan William P. Smith, sikap ialah kesiapan merespons secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi.⁶⁵ Di antara indikator dari sikap yaitu: Mengabaikan perintah dan larangan agama, tidak merasa puas, peduli, dan memiliki respon yang tenang.
- 4) Stabilitas emosi, yaitu kadar kestabilan reaksi emosional terhadap rangsangan dari lingkungan.⁶⁶ Di antara indikatornya yaitu: Mudah tersinggung, Tidak mudah marah, Putus asa, dan bersikap bijaksana.
- 5) Responsibilitas (tanggung jawab), kesiapan untuk menerima resiko dari tindakan atau perbuatan yang dilakukan.⁶⁷ Di antara indikatornya yaitu: Menyelesaikan suatu kegiatan atau tidak, dan mempunyai kemandirian.

⁶³ Abu Ahmad dan Munawar Sholeh, Psikologi perkembangan, 177.

⁶⁴ Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Pendidikan, 57.

⁶⁵ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 150.

⁶⁶ Abin Syamsuddin Makmun, Psikologi Pendidikan, 57.

⁶⁷ Ibid.

- 6) Sosiabilitas, yaitu sifat pribadi yang terbuka atau tertutup dan kemampuannya berkomunikasi dengan orang lain.⁶⁸ Diantara indikatornya yaitu: Terbuka pada orang lain dan mampu berkomunikasi dengan baik.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Lingkungan Sekolah terhadap Kepribadian Siswa

Lingkungan (milieu) disini adalah semua faktor yang mempengaruhi potensi dan kecenderungan anak, semisal rumah(keluarga) dimana anak tersebut tinggal, sekolah tempat ia belajar, lapangan tempat ia bermain, dan masyarakat dimana ia hidup bergaul. Berkaitan dengan lingkungan (masyarakat) Al-Abrasyi menyebutkan bahwa lingkungan sosial (masyarakat) itu memiliki pengaruh besar bagi perkembangan pendidikan.⁶⁹ Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak. Dalam masyarakat anak melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya.⁷⁰ Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku. Dapat juga terjadi, individu menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik positif maupun bersifat negatif.⁷¹

⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradikma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 116.

⁷⁰ Futiaty Romlah, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2006), 201.

⁷¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, 194.

Apabila individu dengan masyarakat bekerja sama, menjalankan hak dan kewajiban serta bersifat demokratis, maka masyarakat itu menjadi bagian dari sistem pendidikan yang baik dalam membentuk kepribadian individu yang baik. Sebaliknya, apabila komponen tersebut tidak menjalankan hak dan kewajiban serta tidak bersikap demokratis, semisal masyarakat yang kotor, kumuh, kurang memperhatikan aspek moral, maka masyarakat itu menjadi bagian sistem pendidikan yang tidak mendukung kepribadian individu yang baik. Karena perkembangan kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial tempat ia berada.⁷²

Selanjutnya milieu sekolah memberikan pengaruh sangat besar pada anak sebagai individu dan sebagai makhluk sosial.⁷³ Menurut Hurlock sekolah mempunyai pengaruh sangat besar terhadap kepribadian anak, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga, dan guru substitusi dari orangtua.⁷⁴ Sekolah mempengaruhi perkembangan anak dalam perkembangan sifat-sifat dan pembentukan konsep diri. Dapat dikatakan bahwa sekolah berfungsi memperkembangkan kepribadian anak secara keseluruhan.⁷⁵

⁷² Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, 60.

⁷³ Abu Ahmad dan Munawar Sholeh, *Psikologi Pendidikan*, 113.

⁷⁴ Futiaty Romlah, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama*, 197.

⁷⁵ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 186.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain: Pertama, oleh **Fadia Ulfa (210310070) Jurusan Tarbiyah PAI, “Pengaruh Bimbingan Konseling Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kepribadian Siswa Kelas VIII Di MTSN Doho Tahun Pelajaran 2014”**. Dengan hasil penelitian sebagai berikut: Ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kepribadian siswa kelas VIII MtsN Doho dengan r_{hitung} (0,660) $> r_{tabel}$ (0,159) dengan taraf signifikansi 5%. Ada korelasi yang signifikan antara bimbingan konseling dan kepribadian siswa kelas VIII MtsN Doho dengan r_{hitung} (0,561) $> r_{tabel}$ (0,159) dengan taraf signifikan 5%, karena F_{hitung} (71,606) $> F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% (3,06) maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling dan kecerdasan emosional secara signifikan berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama membahas tentang kepribadian siswa dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya lokasi (tempat) penelitian, variabel independen, dimana penelitian ini bimbingan konseling dan kecerdasan emosional siswa berpengaruh terhadap kepribadian siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yang mempengaruhi kepribadian siswa yaitu lingkungan sosial dan lingkungan sekolah siswa.

Kedua, oleh **Siti Nasa Bandiyah (210311157), Jurusan Tarbiyah PAI, Judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah**

Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015". Dengan hasil penelitian sebagai berikut: ada korelasi yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dengan sikap keagamaan siswa kelas XI Di SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015, yang tergolong dalam kategori cukup kuat. Ada korelasi yang signifikan antara kondisi lingkungan sekolah dengan sikap keagamaan siswa kelas XI Di SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015, tergolong dalam kategori cukup kuat, Kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap sikap keagamaan siswa kelas XI Di SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama membahas tentang lingkungan sekolah dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya lokasi (tempat) penelitian, variabel independen (X_1), dimana penelitian ini lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap sikap keagamaan siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

Ketiga, oleh **Tumarno (243032106), Jurusan Tarbiyah PAI, Judul "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN 3 Baosan Lor Ngrayun Ponorogo Tahun 2009"**. Dengan kesimpulan: Lingkungan sosial siswa kelas III SDN Baosan Lor Ngrayun Ponorogo merupakan lingkungan sosial yang mendukung, Prestasi belajar PAI Kelas III SDN 3 Baosan Lor Ngrayun Ponorogo tergolong sangat tinggi,

Ada pengaruh signifikan antara lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa Kelas III SDN 3 Baosan Lor Ngrayun Ponorogo Tahun 2009”.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama membahas tentang lingkungan sosial dengan menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya lokasi (tempat) penelitian, variabel dependen, dimana penelitian ini lingkungan sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lingkungan sosial berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

C. Kerangka Berfikir.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variable Independen (X_1): lingkungan sosial

(X_2): lingkungan sekolah

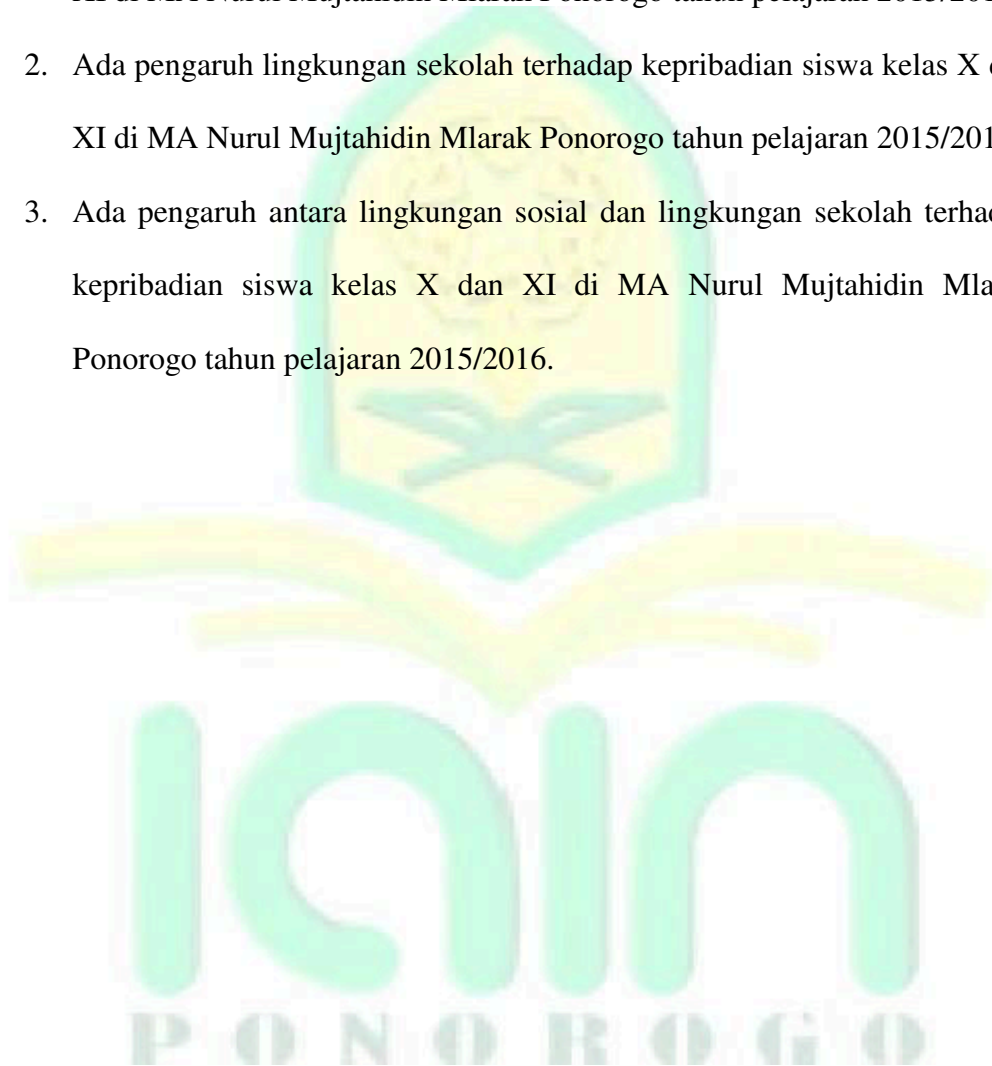
Variable Dependen (Y): Kepribadian Siswa

1. Jika lingkungan sosial siswa baik, maka kepribadian siswa baik.
2. Jika lingkungan sekolah siswa baik, maka kepribadian siswa baik.
3. Jika lingkungan sosial siswa baik dan lingkungan sekolah siswa baik, maka kepribadian siswa akan baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh lingkungan sosial terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.
2. Ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.
3. Ada pengaruh antara lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *expost facto research*, yaitu meneliti hubungan sebab-akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Adanya hubungan sebab-akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa suatu variabel disebabkan atau dilatarbelakangi oleh variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu.⁷⁶ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau karakteristik dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁷

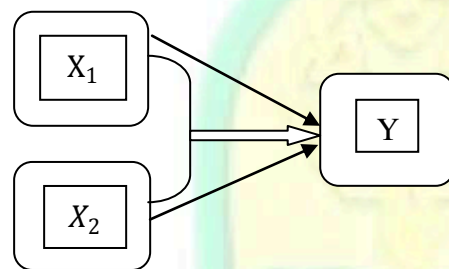
Variabel dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu variabel independen atau sering disebut variabel bebas. Dan variabel dependen atau sering disebut variabel terikat. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁷⁸ Di sini variabel independennya lingkungan sosial dan lingkungan sekolah sedangkan variabel dependennya adalah kepribadian siswa.

⁷⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2007), 55.

⁷⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 58.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 64.

Dalam penelitian ini yang akan diregresikan adalah lingkungan sosial (X_1) dan kepribadian siswa (Y) dengan menggunakan analisis regresi sederhana, lingkungan sekolah (X_2) dan kepribadian siswa (Y) dengan menggunakan analisis regresi sederhana, serta lingkungan sosial (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap kepribadian siswa (Y) dilakukan analisis regresi ganda.



Gambar desain penelitian

Keterangan:

X_1 : Lingkungan sosial

X_2 : lingkungan sekolah

Y: kepribadian

→ : pengaruh secara parsial

⇒ : pengaruh secara simultan

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷⁹ Pendapat lain menjelaskan mengenai populasi, adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016 yang keseluruhannya berjumlah 38 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸¹ Pendapat lain menjelaskan bahwa sampel adalah kumpulan individu yang merupakan bagian dari populasi.⁸² Menurut Suharsimi Arikunto “apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.⁸³

Berdasarkan pendapat tersebut dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebesar 38 siswa, dikarenakan jumlah sampel adalah kurang dari 100 orang. Sehingga teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁸⁴

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 173.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

⁸¹ Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi V) (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002), 108.

⁸² Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, 54.

⁸³ Suharsimi Ariknto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 134.

⁸⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 68.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument Pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁸⁵

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang lingkungan sosial siswa di MA Nurul Mujtahidin Mlarak
2. Data tentang lingkungan sekolah siswa di MA Nurul Mujtahidin Mlarak
3. Data tentang kepribadian siswa di MA Nurul Mujtahidin Mlarak

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Lingkungan Sosial

Sub Variabel	Indikator	Nomer Butir Soal	
		Favorable +	Unfavorable
1.1 Kegiatan siswa dalam masyarakat	1.1.1 Belajar kelompok	1, 2, 7, 8, 10,	9
	1.1.2 Bermain dengan teman	11, 12, 13, 14,	
	1.1.3 Mengikuti kegiatan (yasinan, kerja bakti, TPA, sholawatan, takziah, tadarus Al-Qur'an, istighosah, pengajian, olahraga).	15, 16, 25	
1.2 Mass media	1.2.1 Internet (membuka situs-situs positif atau negatif)	17,	18, 24
	1.2.2 Perpustakaan (membaca buku)		
	1.2.3 Penggunaan jejaring sosial (FB,WA, Twiter)		
1.3 Teman bergaul	1.3.1 Suka keluyuran	4, 5, 21	3, 23
	1.3.2 Memberi ketenangan		
	1.3.3 Suka berkata sia-si		

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, Menejemen Penelitian (Jakarta: Reneka Cipta, 2000), 134.

	1.3.4 Berbuat kebaikan 1.3.5 Suka merokok		
1.4 Bentuk kehidupan masyarakat	1.4.1 Lingkungan orang terpelajar (mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya) 1.4.2 Lingkungan orang bukan pelajar (kebiasaan mencuri, judi)	19	20, 22, 6

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Lingkungan Sekolah

Sub Variabel	Indikator	Nomer Butir Soal	
		Favorable	Unfavorable
2.1 Keadaan gedung	2.1.1 Suasana kelas yang bersih 2.1.2 Nyaman 2.1.3 Tenang 2.1.4 Tidak ramai 2.1.5 Membosankan	1, 2,26	5, 24,
2.2. Metode mengajar	2.2.2 Sungguh-sungguh dalam mengajar 2.2.3 Menggunakan metode belajar dengan baik (ceramah)	6, 8, 9,	23
2.3 Disiplin sekolah	2.3.1 Tepat waktu masuk kelas 2.3.2 Berdo'a sebelum pelajaran dimulai 2.3.3. Mematuhi aturan	11, 12 , 15, 16,	

	2.3.4 Mengerjakan PR tepat waktu		17,20
2.4 Kurikulum	2.4.1. Kurikulum KTSP (mengembangkan kreatifitas siswa, menumbuhkan kesadaran siswa)	13,14, 18	
2.5 Relasi siswa dengan siswa	2.5.1 Menghargai teman 2.5.2 Menjenguk ketika sakit	23,21,22	7
2.6 Alat pelajaran	2.6.1 Alat pelajaran yang lengkap seperti perpustakaan, papan tulis, dan lain-lain	19, 26,	27, 28
2.7 Relasi guru dengan siswa	2.7.1 Membentuk relasi yang baik 2.7.2 Mengikuti pelajaran 2.7.3 Kasih sayang 2.7.4 Memotivasi siswanya 2.7.5 Saling peduli	3,10,4,	29,25

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Angket Kepribadian Siswa

Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir Angket	
		Favorable	Favorable
3.1 Temperamen	3.1.1 Bahagia 3.1.2 Sedih	10, 11, 13, 14	12, 15,16

	<p>3.1.3 Sungkan</p> <p>3.1.4 Sulit menyesuaikan diri</p> <p>3.1.5 Bertindak cepat dan mandiri</p> <p>3.1.6 Lambat</p> <p>3.1.7 Gelisah</p>		
3.2 Karakter	<p>3.2.1 Jujur</p> <p>3.2.2 Tenang dan ramah</p> <p>3.2.3 Tampil kurang rapi</p> <p>3.2.4 Menyendiri dan jarang bergaul</p> <p>3.2.5 Berkemauan kuat dan keras kepala</p> <p>3.2.6 Egois</p>	1, 17, 20, 21	18
3.3 Sikap	<p>3.3.1 Mengabaikan Perintah Dan Menjahui Larangan</p> <p>3.3.2 Tidak Merasa Puas</p> <p>3.3.3 Peduli</p> <p>3.3.4 Memiliki respon yang tenang</p>	3, 4, 22	2
3.4 Stabilitas emosi	<p>3.4.1 Mudah tersinggung</p> <p>3.4.2 Tidak mudah marah</p> <p>3.4.3 Tidak Putus asa</p> <p>3.4.4 Bersikap bijaksana</p>	5, 6, 7, 8	
3.5 Responsibilitas (tanggung jawab)	<p>3.5.1 Tidak menyelesaikan suatu kegiatan</p> <p>3.5.2 Mempunyai kemandirian</p>	25	24
3.6 Sosiabilitas	<p>3.6.1 Mudah berkomunikasi dengan baik.</p> <p>3.6.2 Terbuka pada orang lain</p>	9, 23	

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

1. Angket/kuesioner

Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸⁶ Dalam buku lain dijelaskan angket adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis.⁸⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variable penelitian.⁸⁸ Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁸⁹ Pertanyaan ini akan disebarikan kepada responden, yakni seluruh siswa kelas X dan XI MANurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

Table 3.4

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 142.

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 101.

⁸⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan ...*, 73.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*,

Skor Untuk Pernyataan Angket

Skor	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
	Favorable (+)	4	3	2	1
	Unfavorable (-)	1	2	3	4

Pengumpulan data menggunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk mencari data mengenai lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan kepribadian siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumen dari seseorang.⁹⁰ Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁹¹ Dapat dikatakan juga dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, keadaan guru dan siswa, visi, misi dan tujuan, serta letak geografis MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo.

⁹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 240.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 274.

⁹² Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 222.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah difahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁹³ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁹⁴ Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Product Moment yaitu dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien koelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

⁹³ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

⁹⁴ Sugiono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods), 199.

$\sum XY$: jumlah hasil perkalian antara X dan Y⁹⁵

b. Uji Reliabilitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, dengan membelah atas item-item genap dan item-item ganjil. Rumusnya:

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_{1/2}^{1/2}$ = korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.⁹⁶

2. Tahap analisis hasil penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Normalitas

Untuk menghindari kesalahan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal (tidak normal sempurna) maka dalam analisis hasil penelitian ini menggunakan rumus Uji Lillifors. Dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

⁹⁵ Retno Widyaningrum, Statistika (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011), 107.

⁹⁶ Suharsim Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi V),

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} + \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

$$Z = \frac{X - \mu_{97}}{\sigma}$$

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan 2 adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapatkan model Regresi Linier Sederhananya yaitu:⁹⁸

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n.\bar{x}.\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of varience) untuk menguji signifikansi pengaruh Variabel x terhadap Variabel y

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$

⁹⁷ Retno Widyaningrum, Statistika, 96.

⁹⁸ Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 121-130.

Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model Regresi Linier berganda 2 variabel yaitu:⁹⁹

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

⁹⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan ...*, 125-130.

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Di mana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (Analysis of variance) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh Variabel bebas/independen terhadap Variabel terikat/dependen.

Sumbe r Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_2y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan

- Y : Variabel terikat / dependen
- X : Variabel bebas / independen
- b_0 : Prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x = 0$)
- b_1 : Prediksi slope (arah koefisien regresi)
- n : jumlah observasi/pengamatan
- x : Data ke-i Variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2..n$
- y : Data ke-i Variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2..n$
- \bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
- \bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
- R^2 : Koefisien determinasi
- SSR : Sum of Square Regression
- SSE : Sum of Square Error
- SST : Sum of Square Total
- MSR : Mean Square Regression
- MSE : Mean Square Error

F. Uji Validitas dan Uji Reliabelitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.¹⁰⁰

Uji validitas yang digunakan adalah analisis butir (item), yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir.¹⁰¹ Adapun cara menghitungnya menggunakan rumus korelasi product moment dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien koelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

XY: jumlah hasil perkalian antara X dan Y

Penafsiran harga koefisien korelasi ada 2 (dua) cara, yaitu:

- a. Dengan melihat harga r dan diinterpretasikan misalnya korelasi tinggi, cukup, dan sebagainya.

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendektan Praktek*, 211.

¹⁰¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 168.

- b. Dengan berkonsultasi ke tabel harga kritik r product moment sehingga dapat diketahui signifikan tidaknya korelasi tersebut. Jika harga r lebih kecil dari harga kritik dalam tabel, maka korelasi tersebut tidak signifikan. Begitu juga arti sebaliknya.¹⁰²

Untuk keperluan uji validitas instrument penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20 responden dengan menggunakan 90 instrumen, 30 butir soal untuk variabel lingkungan sosial, 30 butir soal untuk variabel lingkungan sekolah dan 30 butir soal untuk variabel kepribadian siswa. Dari hasil perhitungan validitas lingkungan sosial, terdapat 25 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 24, 26, 27, 28, 30. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas lingkungan sosial siswa dapat dilihat pada lampiran 4. Untuk variabel lingkungan sekolah siswa, terdapat 29 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas lingkungan sekolah siswa dapat dilihat pada lampiran 5.

Sedangkan untuk variabel kepribadian siswa, dari 30 soal terdapat 25 butir soal yang valid yaitu item nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 27, 28, 29. Adapun untuk melihat skor jawaban angket untuk uji validitas lingkungan sekolah siswa dapat dilihat pada lampiran 6.

¹⁰² Suharsimi Arikunto, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 89.

Untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel lingkungan sosial dapat dilihat pada lampiran 7, hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel lingkungan sekolah dapat dilihat pada lampiran 8 dan hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel kepribadian siswa dapat dilihat pada lampiran 9. Hasil dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini.

Tabel 3.5
Rekapitulasi uji validitas butir soal instrumen penelitian

Variabel	No Soal	“r” Hitung	“r” Kritis	Keterangan
Lingkungan Sosial	1	0,598	0,444	Valid
	2	0,695	0,444	Valid
	3	0,628	0,444	Valid
	4	0,624	0,444	Valid
	5	0,652	0,444	Valid
	6	0,4505	0,444	Valid
	7	0,512	0,444	Valid
	8	0,529	0,444	Valid
	9	0,732	0,444	Valid
	10	0,706	0,444	Valid
	11	0,714	0,444	Valid
	12	0,7114	0,444	Valid
	13	0,4796	0,444	Valid
	14	0,6396	0,444	Valid
	15	0,646	0,444	Valid
	16	0,5897	0,444	Valid
	17	0,588	0,444	Valid
	18	0,556	0,444	Valid

	19	0.699	0,444	Valid
	20	0.692	0,444	Valid
	21	0.671	0,444	Valid
	22	0.3701	0,444	Tidak Valid
	23	0.694	0,444	Valid
	24	0.386	0,444	Tidak Valid
	25	0.443	0,444	Tidak Valid
	26	0.348	0,444	Tidak Valid
	27	0.673	0,444	Valid
	28	0.716	0,444	Valid
	29	0.599	0,444	Valid
	30	0.338	0,444	Tidak Valid
Lingkungan Sekolah	1	0.604	0,444	Valid
	2	0.583	0,444	Valid
	3	0.719	0,444	Valid
	4	0.5618	0,4444	Valid
	5	0.7797	0,444	Valid
	6	0.4505	0,444	Valid
	7	0.713	0,444	Valid
	8	0.666	0,444	Valid
	9	0.606	0,444	Valid
	10	0.754	0,444	Valid
	11	0.703	0,444	Valid
	12	0.516	0,444	Valid
	13	0.732	0,444	Valid
	14	0.601	0,444	Valid
	15	0.652	0,444	Valid
	16	0.763	0,444	Valid
	17	0.603	0,444	Valid
	18	0.626	0,444	Valid

	19	0.3061	0,444	Tidak Valid
	20	0.541	0,444	Valid
	21	0.6612	0,444	Valid
	22	0.5933	0,444	Valid
	23	0.4958	0,444	Valid
	24	0.6688	0,444	Valid
	25	0.6424	0,444	Valid
	26	0.731	0,444	Valid
	27	0.796	0,44	Valid
	28	0.726	0,444	Valid
	29	0.824	0,444	Valid
	30	0.648	0,444	Valid
Kepribadian Siswa	1	0.514	0,444	Valid
	2	0.5406	0,444	Valid
	3	0.587	0,444	Valid
	4	0.5459	0,444	Valid
	5	0.483	0,444	Valid
	6	0.4725	0,444	Valid
	7	0.578	0,444	Valid
	8	0.528	0,444	Valid
	9	0.666	0,444	Valid
	10	0.8145	0,444	Valid
	11	0.641	0,444	Valid
	12	0.449	0,444	Valid
	13	0.4687	0,444	Valid
	14	0.647	0,444	Valid
	15	0.803	0,444	Valid
	16	0.61001	0,444	Valid
	17	0.618	0,444	Valid
	18	0.626	0,444	Valid

	19	0.595	0,444	Valid
	20	0.579	0,444	Valid
	21	0.384	0,444	Tidak Valid
	22	0.105	0,444	Tidak Valid
	23	0.721	0,444	Valid
	24	0.374	0,444	Tidak Valid
	25	0.664	0,444	Valid
	26	0.419	0,444	Tidak Valid
	27	0.608	0,444	Valid
	28	0.581	0,444	Valid
	29	0.442	0,444	Tidak Valid
	30	0.545	0,444	Valid

Bila harga korelasi dibawah 0,444 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid. Dengan demikian, butir soal instrumen dalam penelitian ini ada 79 butir soal yang terdiri dari 25 butir soal untuk variabel lingkungan sosial, 29 butir soal untuk variable lingkungan sekolah dan 25 butir soal untuk variabel kepribadian siswa.

2. Uji Reliabelitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan reliable jika pengukurannya konsisten dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.¹⁰³ Dalam pengujian reliabilitas instrumen rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam

¹⁰³ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan ...*73.

penelitian ini menggunakan rumus Spearman Brown, dengan membelah atas item-item genap dan item-item ganjil. Rumusnya:

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}}$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas internal seluruh instrument

$r_{1/2}^{1/2}$: korelasi produk momen antara belahan pertama dan belahan kedua.¹⁰⁴

Dari hitungan reliabilitas instrumen dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a. Perhitungan reliabilitas instrumen lingkungan sosial.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument ini dapat diketahui dari langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Memilah dan menghitung item ganjil dan item genap.

Dapat dilihat di lampiran 10.

Langkah 2 : Mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).

Dari tabel penolong pada lampiran sepuluh. dapat diketahui:

$$\sum x = 904$$

$$\sum x^2 = 42584$$

$$\sum y = 904$$

$$\sum y^2 = 42178$$

¹⁰⁴ Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi V)*, 156.

$$\sum xy = 42272$$

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{20 \times 42272 - 904 \times 904}{\sqrt{(20 \times 42584 - 904^2)(20 \times 42178 - 904^2)}} \\ &= \frac{845440 - 817216}{\sqrt{(851680 - 817216)(843560 - 817216)}} \\ &= \frac{28224}{\sqrt{(34464)(26344)}} \\ &= \frac{28224}{\sqrt{907919616}} \\ &= \frac{28224}{30131,7045} \\ &= 0.9366878 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Memasukkan nilai koefisien korelasi kedalam rumus

Sperman Brown berikut:

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}} \\ &= \frac{2 \times 0.9366878}{1 + 0.9366878} \\ &= \frac{1.8733756}{1.9366878} \\ &= 0,967309031 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel lingkungan sosial sebesar 0,967 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,444 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu $0,967 > 0,444$ maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

b. Perhitungan reliabilitas instrumen lingkungan sekolah.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument ini dapat diketahui dari langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Memilah dan menghitung item ganjil dan item genap.

Dapat dilihat di lampiran 11.

Langkah 2 : Mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).

Dari tabel penolong pada lampiran sebelas. dapat diketahui:

$$\sum x = 923 \qquad \sum x^2 = 44577$$

$$\sum y = 995 \qquad \sum y^2 = 51151$$

$$\sum xy = 47613$$

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\ &= \frac{20 \times 47613 - 923 \times 995}{\sqrt{(20 \times 44577 - 923^2)(20 \times 51151 - 995^2)}} \\ &= \frac{952260 - 918385}{\sqrt{(891540 - 851929)(1023020 - 990025)}} \\ &= \frac{33875}{\sqrt{(39611)(32995)}} \\ &= \frac{33875}{\sqrt{1306964945}} \\ &= \frac{33875}{36151,97014} \\ &= 0.937016706 \end{aligned}$$

Langkah 3 : Memasukkan nilai koefisien korelasi kedalam rumus

Sperman Brown berikut:

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{2 \times 0.937016706}{1 + 0.937016706} \\
&= \frac{1,874033413}{1,937016706} \\
&= 0,967484383
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel lingkungan sekolah sebesar 0,967 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,444 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu 0,967 > 0,444 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

c. Perhitungan reliabilitas instrumen kepribadian siswa

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument ini dapat diketahui dari langkah-langkah sebagai berikut:

Langkah 1 : Memilah dan menghitung item ganjil dan item genap.

Dapat dilihat di lampiran 12.

Langkah 2 : Mencari koefisien korelasi dengan rumus Product Moment antara belahan pertama (skor ganjil) dan belahan kedua (skor genap).

Dari tabel penolong pada lampiran dua belas. dapat diketahui:

$$\sum x = 822 \qquad \sum x^2 = 35872$$

$$\sum y = 862 \qquad \sum y^2 = 38788$$

$$\sum xy = 37161$$

$$\begin{aligned}
R_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
&= \frac{20 \times 37161 - 822 \times 862}{\sqrt{(20 \times 35872 - 822^2)(20 \times 38788 - 862^2)}}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{743220 - 708564}{\sqrt{(717440 - 675684)(775760 - 743044)}} \\
&= \frac{34656}{\sqrt{(41756)(32716)}} \\
&= \frac{34656}{\sqrt{1366089296}} \\
&= \frac{34656}{36960.64523} \\
&= 0.937645968
\end{aligned}$$

Langkah 3 : Memasukkan nilai koefisien korelasi kedalam rumus

Sperman Brown berikut:

$$\begin{aligned}
r_{11} &= \frac{2 r_{1/2}^{1/2}}{1 + r_{1/2}^{1/2}} \\
&= \frac{2 \times 0.937645968}{1 + 0.937645968} \\
&= \frac{1,875291936}{1,937645968} \\
&= 0,967819698
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas di atas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel Kepribadian siswa sebesar 0,967 kemudian dikonsultasikan dengan “r” tabel pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,444 karena “r” hitung > dari “r” tabel yaitu 0,967 > 0,444 maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin¹⁰⁵

Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin berada di Jalan Pahlawan Surtari No 31 Desa/Kelurahan Mlarak Kecamatan Mlarak Kota/Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Ponorogo mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Kaponan

Sebelah Selatan : Desa Joresan

Sebelah Timur : Desa Suren

Sebelah Barat : Desa Bajang

2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin

Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Mlarak yang berdiri pada tanggal 01 Agustus 1971 dengan nomor izin operasional LM/3/30/C/1978, bernaung dibawah Yayasan Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo, merupakan salah satu dari sekian Madrasah Aliyah yang ada di kabupaten Ponorogo. Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Mlarak sebagaimana Yayasan Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo tempat bernaung, menggunakan metode melestarikan metode lama yang baik dan mengambil baru yang lebih baik.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/5-V/2016

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/5-V/2016

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin¹⁰⁷

a. Visi

Terwujudnya lulusan yang islami, beriman, berilmu, beramal sehingga mencapai kualitas yang unggul dalam iptek dan imtaq

b. Misi

- 1) Terselenggarakannya pendidikan yang berorientasi akhlak mulia mutu baik secara khuluqiyah, aqliyah, jasadiyah dan ruhiyah.
- 2) Terlaksananya KBM yang kondusif dalam lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, bersih yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai.
- 3) Terciptanya pengembangan kemampuan dasar peserta didik menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
- 4) Terciptanya pengembangan kemampuan berfikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup/ life skill peserta didik
- 5) Terciptanya hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga sekolah dan lingkungan sekolah.
- 6) Terlaksananya manajemen sekolah yang tertib, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 7) Terwujudnya warga sekolah yang sejahtera, lahir dan bathin.
- 8) Terwujudnya lulusan unggul, berakhlak mulia dan mandiri.

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/5-V/2016

- 9) Terwujudnya kerja sama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga /instansi lain.

4. Profil Madrasah¹⁰⁸

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MA. NURUL MUJTAHIDIN
- 2) Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 131235020022
- 3) Nama Kepala Madrasah : Drs. Mujiono, S.Pd
- 4) Tahun Pendirian : 1978
- 5) Jenjang Akreditasi : B
- 6) Status Madrasah : Swasta
- 7) Nama Yayasan : Yayasan Nurul Mujtahidin
Mlarak Ponorogo
- 8) Alamat Yayasan : Jl. Pahlawan Suntari 31 A
Mlarak Kec. Mlarak Kab. Ponorogo
- 9) Jumlah Siswa : 78
- 10) Jumlah Rombel : 4
- 11) Jumlah Guru : 20
- 12) Jumlah Tenaga Kependidikan : 2
- 13) Alamat Madrasah :
 - a) Jalan : Jl. Pahlawan Suntari 31 A
 - b) Desa : Mlarak
 - c) Kecamatan : Mlarak

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/5-V/2016

- d) Kabupaten : Ponorogo
 e) Provinsi : Jawa Timur
 f) Kode Pos : 63472
 g) No. Telp. : 352– 311187

b. Data Guru

Tabel: 4.1

Jumlah Guru/ Pegawai dalam 3 tahun terakhir

Tipe Guru	2013/2014	2014/2015	2015/2016
1. Pegawai Negeri Sipil	-	-	-
2. Guru Tetap Yayasan	19	20	20
3. Guru Tidak Tetap	-	-	-
4. Guru Kontrak Pusat	-	-	-
5. Guru Kontrak Lokal	-	-	-
6. Pegawai / Karyawan	2	2	2

c. Data Siswa

Tabel: 4.2

Jumlah Siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun
 Pelajaran 2015/2016.

KELAS	IPS		JUMLAH	TOTAL
	LK	PR		
X	10	13	23	23

XI	11	12	23	23
XII	18	14	32	32
Laki-laki				39
Perempuan				39
JUMLAH TOTAL				78

d. Data Fasilitas Madrasah

Tabel: 4.3

No.	Jenis Ruangan	Jumlah ruang	Kondisi
1	Ruang Belajar	5	Baik / rusak *)
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik / rusak *)
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik / rusak *)
4	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik / rusak *)
5	Ruang Guru	1	Baik / rusak *)
6	Ruang Konseling	1	Baik / rusak *)
7	Ruang Lab. Computer	1	Baik / rusak *)
8	Ruang Lab. Bahasa	1	Baik / rusak *)
9	Ruang UKS	1	Baik / rusak *)

B. Deskripsi Data

1. Lingkungan Sosial Siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak

Deskripsi data tentang skor Lingkungan sosial siswa diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 38 siswa). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data

angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

- a. Selalu : 4
- b. Sering : 3
- c. Kadang-kadang : 2
- d. Tidak pernah : 1

Data tentang lingkungan sosial siswa di MA Nurul Mujtahidin Mlarak yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

1. Kegiatan siswa di masyarakat
2. Mass media
3. Teman bergaul
4. Bentuk kehidupan masyarakat

Selanjutnya, skor jawaban angket Lingkungan sosial siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Lingkungan sosial siswa

No	Skor Lingkungan Sosial	Jumlah Frekuensi
1	84	1
2	83	1
3	82	2
4	81	1
5	80	2
6	75	1
7	72	1
8	71	1
9	70	3

10	69	2
11	68	2
12	67	4
13	66	2
14	65	1
15	64	2
16	63	1
17	62	1
18	61	1
19	56	2
20	54	2
21	49	2
22	47	2
23	45	1
Jumlah		38

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 19.

2. Lingkungan Sekolah Siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak

Deskripsi data tentang skor lingkungan sekolah siswa diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 38 peserta didik). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

- a. Selalu : 4
- b. Sering : 3
- c. Kadang-kadang : 2
- d. Tidak pernah : 1

Data tentang lingkungan sekolah siswa di MA Nurul Mujtahidin

Mlarak yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

1. Metode mengajar
2. Kurikulum
3. Relasi guru dengan siswa
4. Relasi siswa dengan siswa
5. Disiplin sekolah
6. Alat pelajaran
7. Keadaan gedung

Selanjutnya, skor jawaban angket Lingkungan sosial siswa MA

Nurul Mujtahidin Mlarak dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Skor Jawaban Angket Lingkungan Sekolah

No	Skor Lingkungan Sekolah	Jumlah Frekuensi
1	111	1
2	109	2
3	105	1
4	103	2
5	101	1
6	98	1
7	97	2

8	96	2
9	95	3
10	94	1
11	93	3
12	92	1
13	91	2
14	89	4
15	87	1
16	86	3
17	84	2
18	83	2
19	78	1
20	74	1
21	69	1
22	58	1
Jumlah		38

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 20.

3. Kepribadian Siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak

Deskripsi data tentang skor kepribadian siswa diperoleh dari angka angket yang didistribusikan kepada responden (responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 38 peserta didik). Adapun untuk skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan ketentuan pernyataan penyekorannya adalah:

- a. Selalu : 4
- b. Sering : 3
- c. Kadang-kadang : 2
- d. Tidak pernah : 1

Data tentang kepribadian siswa di MA Nurul Mujtahidin Mlarak yang ditinjau dari beberapa aspek berikut:

1. Temperamen
2. Karakter
3. Sikap
4. Stabilitas emosi
5. Responsibilitas
6. Sosiabilitas

Selanjutnya, skor jawaban angket kepribadian siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Skor Jawaban Angket Kepribadian

No	Skor Kepribadian Siswa	Jumlah Frekuensi
1	94	1
2	92	2
3	85	1
4	83	1
5	82	3
6	81	1
7	80	3
8	79	1
9	78	2
10	76	2
11	75	4

12	74	2
13	73	1
14	72	2
15	71	1
16	69	2
17	68	1
18	66	1
19	65	1
20	61	1
21	59	1
22	55	1
23	49	1
24	47	2
Jumlah		38

Secara terperinci penskoran jawaban angket dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran 21.

C. Analisis Data (Pengajuan Hipotesis)

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan penghitungan untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan kepribadian siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak, maka dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, yakni dengan Uji Kolmogorov-Smirnov, Lillifors, dan Uji Chi Square. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan rumus Lillifors. Kemudian untuk hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas dengan rumus Lillifors

Variabel	N	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
		$L_{maksimum}$	L_{tabel}	
X_1	38	0,092542	0,14373	Berdistribusi Normal
X_2	38	0,0840737	0,14373	Berdistribusi Normal
Y	38	0,09711	0,14373	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas dapat diketahui harga $L_{maksimum}$ untuk variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y. Selanjutnya, dikonsultasikan kepada L_{tabel} nilai kritis uji Lillifors dengan taraf signifikan 5%. Dari konsultasi dengan L_{tabel} diperoleh hasil bahwa masing-masing $L_{maksimum}$ lebih kecil dari pada L_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y berdistribusi normal. Oleh karena itu rumus yang digunakan adalah regresi sederhana dan regresi linier berganda. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat secara terperinci pada lampiran 22.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Kepribadian Siswa di MA Nurul Mujtahidin Mlarak

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai Lingkungan sosial dan kepribadian siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun pelajaran 2015/2016 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh Lingkungan sosial dan kepribadian siswa MA Nurul

Mujtahidin Mlarak tahun pelajaran 2015/2016, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.8

Tabel Perhitungan Lingkungan Sosial dan Kepribadian Siswa

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	68	80	5440	4624	6400
2	70	83	5810	4900	6889
3	47	47	2209	2209	2209
4	47	49	2303	2209	2401
5	80	94	7520	6400	8836
6	54	68	3672	2916	4624
7	64	55	3520	4096	3025
8	49	69	3381	2401	4761
9	61	78	4758	3721	6084
10	82	61	5002	6724	3721
11	56	78	4368	3136	6084
12	49	79	3871	2401	6241
13	82	65	5330	6724	4225
14	84	80	6720	7056	6400

15	67	59	3953	4489	3481
16	65	69	4485	4225	4761
17	45	82	3690	2025	6724
18	54	47	2538	2916	2209
19	71	82	5822	5041	6724
20	68	92	6256	4624	8464
21	67	76	5092	4489	5776
22	62	66	4092	3844	4356
23	70	75	5250	4900	5625
24	80	92	7360	6400	8464
25	70	75	5250	4900	5625
26	64	72	4608	4096	5184
27	72	81	5832	5184	6561
28	81	85	6885	6561	7225
29	83	82	6806	6889	6724
30	69	72	4968	4761	5184
31	67	74	4958	4489	5476
32	63	80	5040	3969	6400
33	69	71	4899	4761	5041
34	75	73	5475	5625	5329

35	67	74	4958	4489	5476
36	66	75	4950	4356	5625
37	56	76	4256	3136	5776
38	66	75	4950	4356	5625
Total	2510	2791	186277	170042	209735

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2510}{38} = 66,0526$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{2791}{38} = 73,4474$$

d. Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} = \frac{(186277) - 38 \cdot (66,0526) \cdot (73,4474)}{(170042) - 38 \cdot (66,0526)^2} \\ &= \frac{186277 - 184352,886}{170042 - 165791,947} \\ &= \frac{1924,114}{4250,053} \\ &= 0,45274 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1 \bar{x} = 73,4474 - 0,45274 \times 66,0526 \\ &= 73,4474 - 29,9046541 \\ &= 43,5427 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$y = b_0 + b_1 x$$

$$= 43,5427 + 0,45274x$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1.) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (43,5427 \times 2791 + 0,45274 \times 186277) - \frac{(2791)^2}{38} \\ &= (121527,804 + 84335,049) - 204991,605 \\ &= 205862,853 - 204991,605 \\ &= 871,248 \end{aligned}$$

2.) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) \\ &= 209735 - (43,5427 \times 2791 + 0,45274 \times 186277) \\ &= 209735 - (121527,676 + 84335,049) \\ &= 209735 - 205862,721 \\ &= 3872,27 \end{aligned}$$

3.) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= SSR + SSE \\ &= 871,248 + 3872,27 \\ &= 4743,518 \end{aligned}$$

4.) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{871,248}{1} \end{aligned}$$

$$= 871,248$$

5.) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{\text{df}} \\ &= \frac{\text{SSE}}{n-2} \\ &= \frac{3872,27}{38-2} \\ &= \frac{3872,27}{36} \\ &= 107,563 \end{aligned}$$

6.) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.9

Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR = 871,248	MSR = 871,248
Error	36	SSE = 3872,27	MSE = 107,563
Total	37	SST = 4743,518	

7.) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

Ho : $\beta_1 = 0$

Hi : $\beta_1 \neq 0$

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned}
 F_{\text{hitung}} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{871,248}{107,563} \\
 &= 8,099885648
 \end{aligned}$$

8.) Mencari F_{tabel}

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(36)} = 4,11$$

9.) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya lingkungan sosial berpengaruh terhadap kepribadian siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak.

h. Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{871,248}{4743,518} = 0,183671275$$

$$R^2 = 18,3671275 \%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 18,3671275%, artinya lingkungan sosial berpengaruh 18,3671275 % terhadap kepribadian siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak, dan 81,6328725 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kepribadian Siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai Lingkungan sekolah dan kepribadian siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun pelajaran 2015/2016 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh Lingkungan sekolah dan kepribadian siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun pelajaran 2015/2016, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.10

Tabel Perhitungan Lingkungan Sekolah dan Kepribadian Siswa

No	X	Y	X.Y	X ²	Y ²
1	109	80	8720	11881	6400
2	89	83	7387	7921	6889
3	74	47	3478	5476	2209
4	86	49	4214	7396	2401
5	93	94	8742	8649	8836
6	89	68	6052	7921	4624
7	58	55	3190	3364	3025
8	93	69	6417	8649	4761

9	84	78	6552	7056	6084
10	89	61	5429	7921	3721
11	89	78	6942	7921	6084
12	78	79	6162	6084	6241
13	98	65	6370	9604	4225
14	105	80	8400	11025	6400
15	95	59	5605	9025	3481
16	103	69	7107	10609	4761
17	69	82	5658	4761	6724
18	86	47	4042	7396	2209
19	96	82	7872	9216	6724
20	111	92	10212	12321	8464
21	97	76	7372	9409	5776
22	84	66	5544	7056	4356
23	83	75	6225	6889	5625
24	103	92	9476	10609	8464
25	95	75	7125	9025	5625
26	95	72	6840	9025	5184
27	97	81	7857	9409	6561
28	109	85	9265	11881	7225

29	93	82	7626	8649	6724
30	83	72	5976	6889	5184
31	94	74	6956	8836	5476
32	91	80	7280	8281	6400
33	87	71	6177	7569	5041
34	92	73	6716	8464	5329
35	91	74	6734	8281	5476
36	101	75	7575	10201	5625
37	86	76	6536	7396	5776
38	96	75	7200	9216	5625
Total	3471	2791	257031	321281	209735

b. Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{3471}{38} = 91,3421$$

c. Menghitung nilai \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{2791}{38} = 73,4474$$

d. Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum xy) - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{(\sum x^2) - n \bar{x}^2} = \frac{(257031) - 38 \cdot (91,3421) \cdot (73,4474)}{(321281) - 38 \cdot (91,3421)^2} \\
 &= \frac{257031 - 254935,9107}{321281 - 317048,4108} \\
 &= \frac{2095,0893}{4232,5892} = 0,49502
 \end{aligned}$$

e. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1\bar{x} = 73,4474 - 0,49502 \times 91,3421 \\ &= 73,4474 - 45,21617 \\ &= 28,2312 \end{aligned}$$

f. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier sederhana

$$\begin{aligned} y &= b_0 + b_1x \\ &= 28,2312 + 0,49502x \end{aligned}$$

g. Setelah menemukan model persamaan regresi linier sederhana kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0\sum y + b_1\sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (28,2312 \times 2791 + 0,49502 \times 257031) - \frac{(2791)^2}{38} \\ &= (78793,2792 + 127235,4856) - 204991,6053 \\ &= 206028,7648 - 204991,6053 \\ &= 1037,1595 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0\sum y + b_1\sum xy) \\ &= 209735 - (28,2312 \times 2791 + 0,49502 \times 257031) \\ &= 209735 - (78793,2792 + 127235,4856) \\ &= 209735 - 206028,7648 \\ &= 3706,2352 \end{aligned}$$

3) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= SSR + SSE \\ &= 1037.1595 + 3706,2352 \\ &= 4743,3947 \end{aligned}$$

4) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} MSR &= \frac{SSR}{df} \\ &= \frac{1037.1595}{1} \\ &= 1037.1595 \end{aligned}$$

5) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} MSE &= \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2} \\ &= \frac{3706,2352}{38-2} = \frac{3706,2352}{36} \\ &= 102,951 \end{aligned}$$

6) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.11

Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	1	SSR = 1037,1595	MSR = 1037,1595
Error	36	SSE = 3706,2352	MSE = 102,951
Total	37	SST = 4743,3947	

7.) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{1037,1595}{102,951} \\ &= 10,07430234 \end{aligned}$$

8.) Mencari F_{tabel}

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(36)} = 4,11$$

9.) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier sederhana di atas, maka:

$F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kepribadian siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak.

h. Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{1037,1595}{4743,3947} = 0,218653425$$

$$R^2 = 21,8653425\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 21,8653425%, artinya lingkungan sekolah berpengaruh 21,8653425% terhadap kepribadian siswa MA Nurul

Mujtahidin Mlarak, dan 78,1346575 % sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Lingkungan Sekolah terhadap Kepribadian Siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak

Setelah data terkumpul yaitu data mengenai Lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan kepribadian siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun pelajaran 2015/2016 kemudian data tersebut ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh Lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan kepribadian siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun pelajaran 2015/2016, peneliti menggunakan teknik perhitungan Analisis Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas dengan menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel perhitungan

Tabel 4.12

Tabel Perhitungan Lingkungan Sosial, Lingkungan Sekolah dan Kepribadian Siswa

No	X ₁	X ₂	Y	X ₁ Y	X ₁ ²	X ₂ .Y	X ₂ ²	Y ²	X ₁ X ₂
1	68	109	80	5440	4624	8720	11881	6400	7412
2	70	89	83	5810	4900	7387	7921	6889	6230
3	47	74	47	2209	2209	3478	5476	2209	3478
4	47	86	49	2303	2209	4214	7396	2401	4042
5	80	93	94	7520	6400	8742	8649	8836	7440
6	54	89	68	3672	2916	6052	7921	4624	4806

7	64	58	55	3520	4096	3190	3364	3025	3712
8	49	93	69	3381	2401	6417	8649	4761	4557
9	61	84	78	4758	3721	6552	7056	6084	5124
10	82	89	61	5002	6724	5429	7921	3721	7298
11	56	89	78	4368	3136	6942	7921	6084	4984
12	49	78	79	3871	2401	6162	6084	6241	3822
13	82	98	65	5330	6724	6370	9604	4225	8036
14	84	105	80	6720	7056	8400	11025	6400	8820
15	67	95	59	3953	4489	5605	9025	3481	6365
16	65	103	69	4485	4225	7107	10609	4761	6695
17	45	69	82	3690	2025	5658	4761	6724	3105
18	54	86	47	2538	2916	4042	7396	2209	4644
19	71	96	82	5822	5041	7872	9216	6724	6816
20	68	111	92	6256	4624	10212	12321	8464	7548
21	67	97	76	5092	4489	7372	9409	5776	6499
22	62	84	66	4092	3844	5544	7056	4356	5208
23	70	83	75	5250	4900	6225	6889	5625	5810
24	80	103	92	7360	6400	9476	10609	8464	8240
25	70	95	75	5250	4900	7125	9025	5625	6650
26	64	95	72	4608	4096	6840	9025	5184	6080

27	72	97	81	5832	5184	7857	9409	6561	6984
28	81	109	85	6885	6561	9265	11881	7225	8829
29	83	93	82	6806	6889	7626	8649	6724	7719
30	69	83	72	4968	4761	5976	6889	5184	5727
31	67	94	74	4958	4489	6956	8836	5476	6298
32	63	91	80	5040	3969	7280	8281	6400	5733
33	69	87	71	4899	4761	6177	7569	5041	6003
34	75	92	73	5475	5625	6716	8464	5329	6900
35	67	91	74	4958	4489	6734	8281	5476	6097
36	66	101	75	4950	4356	7575	10201	5625	6666
37	56	86	76	4256	3136	6536	7396	5776	4816
38	66	96	75	4950	4356	7200	9216	5625	6336
Total	2510	3471	2791	186277	170042	257031	321281	209735	231529

b. Menghitung nilai $\sum X_1^2$

$$\sum X_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$= 170042 - \frac{(2510)^2}{38}$$

$$= 170042 - 165792,105$$

$$= 4249,895$$

c. Menghitung nilai $\sum X_2^2$

$$\begin{aligned}\sum X_2^2 &= \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n} \\ &= 321281 - \frac{(3471)^2}{38} \\ &= 321281 - 317048,447 \\ &= 4232,553\end{aligned}$$

d. Menghitung nilai $\sum X_1X_2$

$$\begin{aligned}\sum X_1X_2 &= \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n} \\ &= 231529 - \frac{(2510)(3471)}{38} \\ &= 231529 - 229268,684 \\ &= 2260,316\end{aligned}$$

e. Menghitung nilai $\sum X_1Y$

$$\begin{aligned}\sum X_1Y &= \sum x_1y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n} \\ &= 186277 - \frac{(2510)(2791)}{38} \\ &= 186277 - 184352,8947 \\ &= 1924,1053\end{aligned}$$

f. Menghitung nilai $\sum X_2Y$

$$\begin{aligned}\sum X_2Y &= \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n} \\ &= 257031 - \frac{(3471)(2791)}{38} \\ &= 257031 - 254935,8158 \\ &= 2095,1842\end{aligned}$$

g. Menghitung nilai b_2

$$\begin{aligned}
 b_2 &= \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\
 &= \frac{4249,895 \times 2095,1842 - 1924,1053 \times 2260,316}{4249,895 \times 4232,553 - (2260,316)^2} \\
 &= \frac{8904312,86 - 4349086}{17987905,8 - 5109028,42} \\
 &= \frac{4555226,86}{12878877,4} \\
 &= 0,35369751 \\
 &= 0,3537
 \end{aligned}$$

h. Menghitung nilai b_1

$$\begin{aligned}
 b_1 &= \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2} \\
 &= \frac{4232,553 \times 1924,1053 - 2095,1842 \times 2260,316}{4249,895 \times 4232,553 - (2260,316)^2} \\
 &= \frac{8143877,66 - 4735778,37}{17987905,8 - 5109028,42} \\
 &= \frac{3408099,29}{12878877,4} \\
 &= 0,26462705 \\
 &= 0,2646
 \end{aligned}$$

i. Menghitung nilai b_0

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n} \\
 &= \frac{2791 - 0,2646 \times 2510 - 0,3537 \times 3471}{38} \\
 &= \frac{2791 - 664,146 - 1227,6927}{38} \\
 &= \frac{899,1613}{38}
 \end{aligned}$$

$$= 23,6621395$$

$$= 23,6621$$

j. Mendapatkan model atau persamaan regresi linier berganda

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$= 23,6621 + 0,2646x_1 + 0,3537x_2$$

k. Setelah menemukan model persamaan regresi linier berganda kemudian melakukan Uji signifikansi model dengan langkah sebagai berikut:

1.) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned} SSR &= (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y) - \frac{(\sum y)^2}{n} \\ &= (23,6621 \times 2791 + 0,2646 \times 186277 + 0,3537 \times 257031) - \frac{(2791)^2}{38} \\ &= (66040,9211 + 49288,8942 + 90911,8647) - 204991,605 \\ &= 206241,68 - 204991,605 \\ &= 1250,075 \end{aligned}$$

2.) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned} SSE &= \sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y) \\ &= 209735 - (23,6621 \times 2791 + 0,2646 \times 186277 + 0,3537 \times 257031) \\ &= 209735 - 206241,68 \\ &= 3493,32 \end{aligned}$$

3.) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned} SST &= SSR + SSE \\ &= 1250,075 + 3493,32 = 4743,395 \end{aligned}$$

4.) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned} \text{MSR} &= \frac{\text{SSR}}{df} \\ &= \frac{1250,075}{2} = 625,0375 \end{aligned}$$

5.) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned} \text{MSE} &= \frac{\text{SSE}}{df} \\ &= \frac{\text{SSE}}{n-3} \\ &= \frac{3493,32}{38-3} \\ &= \frac{3493,32}{35} \\ &= 99,8091 \end{aligned}$$

6.) Membuat tabel anova

Dengan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil perhitungan tabel Anova.

Tabel 4.13

Tabel Anova (Analysis of Variance)

Variation Source	Degree Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regression	2	SSR = 1250,075	MSR = 625,0375
Error	35	SSE = 3493,32	MSE = 99,8091
Total	36	SST = 4743,395	

7.) Mencari F_{hitung}

Uji Overall

Hipotesis :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Daerah penolakan :

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{MSR}{MSE} \\ &= \frac{625,0375}{99,8091} \\ &= 6,26232979 \end{aligned}$$

8.) Mencari F_{tabel}

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(n-3)} = F_{0,05(35)} = 3,23$$

9.) Kesimpulan

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka:

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya lingkungan sosial dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kepribadian siswa di MA Nurul Mujtahidin Mlarak.

1. Menghitung koefisien determinasi

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{1250,075}{4743,395} = 0,26354014$$

$$R^2 = 26,354014\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) di atas, didapatkan nilai sebesar 26,354014%, artinya lingkungan sosial dan lingkungan sekolah berpengaruh 26,354014% terhadap kepribadian siswa MA Nurul Mujtahidin Mlarak, dan 73,645986% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tiga hal yang menjadi pokok bahasan dalam hipotesis penelitian ini. Tiga hal tersebut yaitu pengaruh lingkungan sosial terhadap kepribadian siswa, pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa, dan pengaruh lingkungan sosial, lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak tahun pelajaran 2015/2016. Penulis mengumpulkan data tentang lingkungan sosial, lingkungan sekolah dan kepribadian siswa dengan cara menyebarkan angket yang diisi oleh siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak.

Untuk pengujian hipotesis tentang pengaruh lingkungan sosial terhadap kepribadian siswa, penulis menggunakan $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$. Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 38 responden, sehingga $38 - 2 = 36$. Dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(36)}$. Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai $F_{tabel} = 4,11$ dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 8,0999 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan sosial terhadap kepribadian siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan lingkungan sosial berpengaruh 18,3671% terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak dan 81,6329% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Maka dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh lingkungan sosial itu terbukti benar. Hal ini

karena di lingkungan sosial tempat anak banyak hidup bergaul dan memperoleh berbagai pengalaman hidup. Lingkungan sosial yang mempengaruhi kepribadian siswa dalam penelitian ini meliputi kegiatan siswa di masyarakat, mass media, teman sebaya dan bentuk kehidupan masyarakat.

Untuk pengujian hipotesis tentang pengaruh lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa, penulis menggunakan $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)}$. Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 38 responden, sehingga $38 - 2 = 36$. Dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh $F_{tabel} = F_{\alpha(n-2)} = F_{0,05(36)}$. Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai $F_{tabel} = 4,11$ dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 10,0743% sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan motivasi diri berpengaruh sebesar 21,8653% terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak, dan 78.1346575% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Maka dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi kepribadian siswa itu terbukti benar. Hal ini karena sekolah pusat pembentukan dan pengembangan pribadi anak agar menjadi manusia yang berwatak baik. Lingkungan sekolah yang mempengaruhi kepribadian siswa dalam penelitian ini meliputi: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, keadaan gedung, dan alat pelajaran.

Dan untuk pengujian hipotesis tentang pengaruh lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa, penulis menggunakan $F_{tabel} = F_{\alpha(n-3)}$. Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 38 responden, sehingga $38 - 3 = 35$. Dengan taraf kesalahan sebesar 5% maka diperoleh $F_{tabel} = F_{\alpha(n-3)} = F_{0,05(35)}$. Dengan melihat tabel F dapat diketahui nilai $F_{tabel} = 3,23$ dan analisis hipotesis diperoleh F_{hitung} sebesar 6,26232979 sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan sosial dan lingkungan sekolah terhadap kepribadian siswa. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan lingkungan sosial dan lingkungan sekolah berpengaruh 26,354014% terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak, dan 73,645986% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Maka dari penelitian yang dilakukan dapat dikatakan bahwa kepribadian itu dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan lingkungan sekolah itu terbukti benar. Hal ini dikarenakan aspek-aspek yang mempengaruhi kepribadian dalam penelitian ini meliputi: temperatur, karakter, sikap sosiabilitas, responsibilitas. Sedangkan lingkungan sosial yang mempengaruhi kepribadian dalam penelitian ini meliputi kegiatan siswa di masyarakat, mass media, teman sebaya dan bentuk kehidupan masyarakat. Dan lingkungan sekolah yang mempengaruhi kepribadian siswa dalam penelitian ini meliputi: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, keadaan gedung, dan alat pelajaran.

Sedangkan faktor lain yang bukan dalam penelitian ini yang mempengaruhi kepribadian siswa di antaranya yaitu fisik, intelegensi, keluarga, kebudayaan, status ekonomi keluarga, dan kelompok teman sebaya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Lingkungan sosial berpengaruh terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf 5%, diperoleh F_{tabel} sebesar 4,11 sedangkan F_{hitung} sebesar 8,0999. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya lingkungan sosial berpengaruh terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak. Dengan demikian maka hipotesa pertama dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan lingkungan sosial berpengaruh 18,3671% terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak.
2. Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf 5%, diperoleh F_{tabel} sebesar 4,11 sedangkan F_{hitung} sebesar 10,0743%. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya lingkungan sekoah berpengaruh terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak. Dengan demikian maka hipotesa pertama dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan lingkungan sekolah berpengaruh 21,8653% terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak.

3. Lingkungan sosial dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dari analisis bahwa dengan taraf 5%, diperoleh F_{tabel} sebesar 3,23 sedangkan F_{hitung} sebesar 6,26232979. Sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, artinya lingkungan sosial dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak. Dengan demikian maka hipotesa pertama dapat diterima. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2), didapatkan lingkungan sekolah berpengaruh 26,354014% terhadap kepribadian siswa kelas X dan XI di MA Nurul Mujtahidin Mlarak, dan 73,645986% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

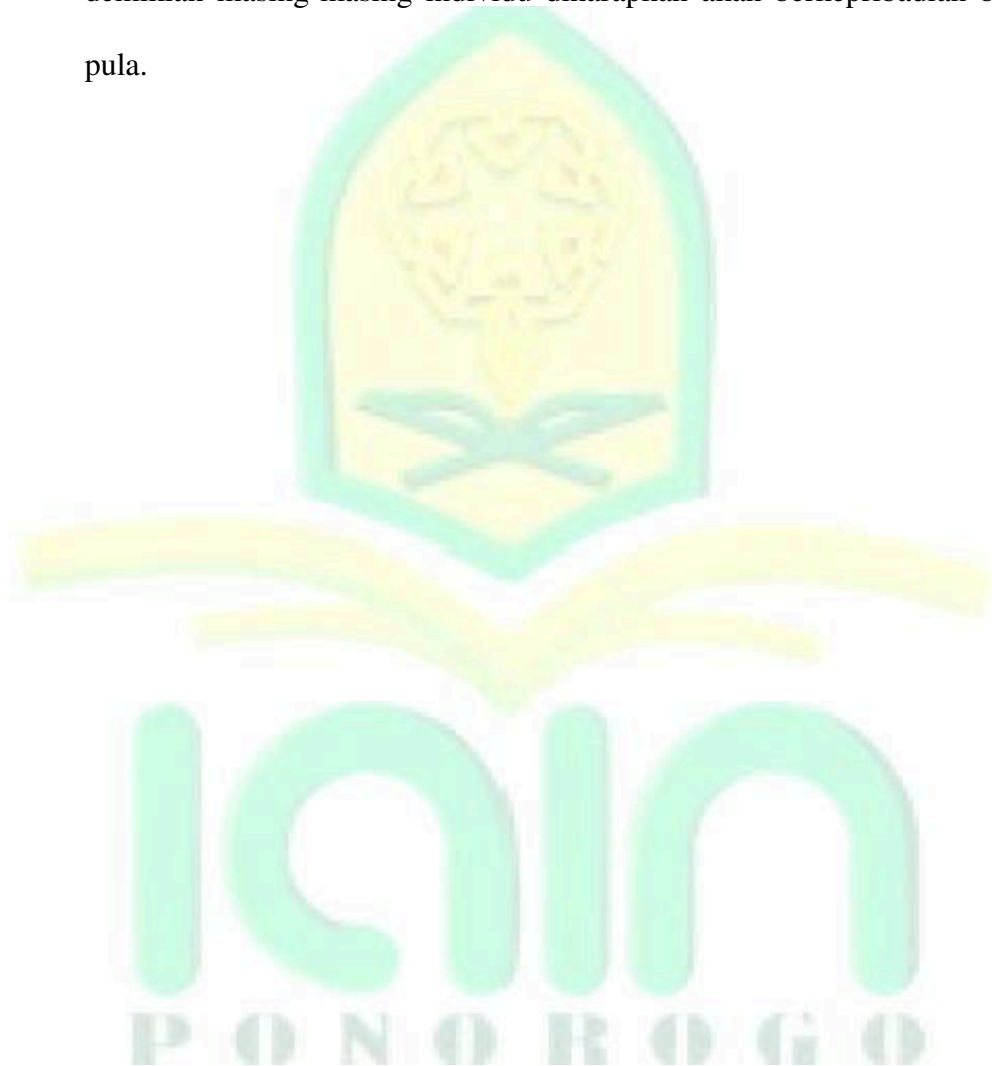
B. SARAN

Pada akhir skripsi ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi guru, guru berperan penting dalam mengembangkan dan membentuk kepribadian siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini diharapkan guru dapat membimbing dan memotivasi siswanya untuk selalu berperilaku sopan dan baik.
2. Bagi orang tua, orang tua berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa di rumah. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dapat

memberikan pola asuh yang terbaik dan selalu mengawasi anak dalam hal pergaulannya. Mengawasi bukan berarti mengekang.

3. Bagi siswa, hendaknya siswa selalu membiasakan diri untuk selalu berperilaku sopan dan membangun sikap positif dalam dirinya. Dengan demikian masing-masing individu diharapkan akan berkepribadian baik pula.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman, dan Muhidin, Ali, Sambas. Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ahmadi, Abu. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- _____ Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsim. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik(Edisi Revisi V). Jakarta: PT. Renika Cipta, 2002.
- _____ Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- _____ Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara 2013.
- _____ Menejemen Penelitian. Jakarta: Reneka Cipta, 2000.
- _____ Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Assegaf, Abd. Rachman. Filsafat Pendidikan Islam Paradikma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Dalyono. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Djaali. Psikologi Pendidikan(Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dkk, Sujanto, Agus. Psikologi Kepribadian. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Dkk, Syaifuddin, dan Muaz, M. Masri. Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. Jakarta: BkkbN(Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), 2010.
- Faturochman, Fakultas Psikologi, Peranan Sekolah, Keluarga dan Masyarakat dalam Pembentukan Kepribadian Remaja, Universitas Gajah Mada, T.th.
- Gunawan, Ary H. Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro). Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar. Psikologi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

- Hariyanto, dan Samani, Muchlas. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hasbullah. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2003.
- Hidayat, Rahmat, Dede. Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Idris, dan Yudha, Indra, Redi. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMK Bidang Managemen Bisnis Jurusan Pemasarandi Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi, T.th.
- Mahmud. Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Makmun, Syamsuddin, Abin. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nasution. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2009.
- Nata, H. Abuddin. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- Nawawi, Syauqi, Rif'at. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Noor, M. Arifin. Ilmu Sosial Dasar. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Nurihsan, Juntika, Achmad dan Yusuf, Syamsu. Teori Kependidikan. Bandung: PT. Remaja Karya, 2008.
- Nurihsan, Juntika, dan LN, Yusuf, Syamsu. Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Observasi bersamaan dengan kegiatan PPLK di MA Nurul Mujtahidin Mlarak, 21-Sep s.d 17-Oktober-2015.
- Priansa, Juni, Donni dan Karwati, Euis. Menejemen Kelas(Classroom Management) Guru Profesional, Kreatif, Menyenangkan, dan Berperstasi. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Purwanto, Ngalim. Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Rahma, Yogi. Pengertian Fungsi dan Jenis Lingkungan Pendidikan, <https://yogirahma.wordpress.com/2014/04/11/makalah-pengertian-fungsi-dan-jenis-lingkungan-pendidikan/> senin-11-01-2016. jam 12:29.

- Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Rohmah, Noer. Psikologi Pendidikan. Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2012.
- Romlah, Futiaty. Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2006.
- Sadulloh, Uyoh. Pedagogik (Ilmu Mendidik). Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saebeni, Ahmad, Bani, dan Basri, Hasan. Ilmu Pendidikan Islam (Jilid 1). Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sholeh, Munawar, dan Ahmadi, Abu. Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT. Reneka, 2005.
- Sjarkawi. Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jadi Diri. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Sobur, Alex. Psikologi Umum. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sudiyono. Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta, 2013.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D(Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulo, La, dan Tirtaraharja, Umar. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT. Renika Cipta, 2000.
- Sutrisno, Joko, dan Mudzakir, Ahmad. Psikologi Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Uhbiyati, Nur, dan Ahmad, Abu. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Walgito, Bimo. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Widyaningrum, Retno. Statistika. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2011.

Wiranata. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pintar. Surabaya: Giri Utama, T.th).

Wulansari, Dessy, Andhita. Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anakdan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

